Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31021-31036

Kontribusi Corporate Social Responsibility terhadap Pembangunan Sosial Berkelanjutan dalam Kerangka Sustainable Development Goals: Sebuah Systematic Literature Review

Yolandika Arsyad[*1], Rahmawati[2]
[1,2] Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Corresponding Author: Yolandika Arsyad e-mail: yolandika.arsyad@unm.ac.id

Published: Juni , 2026

ABSTRACT
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap pembangunan sosial berkelanjutan dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada database Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2016–2026. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi bentuk kontribusi CSR, keterkaitannya dengan tujuan SDGs, serta tantangan implementasinya. Hasil kajian menunjukkan bahwa CSR berkontribusi terhadap pembangunan sosial berkelanjutan melalui program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Program-program tersebut berkontribusi pada pencapaian beberapa tujuan SDGs, terutama SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Namun demikian, implementasi CSR masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keberlanjutan program, keterbatasan partisipasi masyarakat, dan belum optimalnya evaluasi dampak terhadap pencapaian SDGs. Penelitian ini menegaskan bahwa CSR memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial berkelanjutan melalui sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi program CSR dengan agenda SDGs perlu diperkuat untuk menghasilkan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Keywords: CSR; SDGs; Pembangunan Sosial; Pembangunan Berkelanjutan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu agenda global yang semakin penting dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terus berkembang. Berbagai persoalan seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, perubahan iklim, serta keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan menunjukkan bahwa pembangunan tidak lagi dapat diukur hanya melalui pertumbuhan ekonomi semata. Paradigma pembangunan berkelanjutan berkembang sebagai pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai agenda pembangunan global yang menjadi pedoman bagi negara-negara di dunia dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan hingga tahun 2030. Menurut Fallah Shayan, et al. (2022) SDGs merupakan agenda komprehensif yang dirancang untuk menjawab berbagai tantangan global melalui 17 tujuan yang saling terintegrasi dan mencakup dimensi sosial, ekonomi, serta lingkungan. Pandangan tersebut diperkuat oleh Fonseca, Carvalho, & Santos (2023) yang menegaskan bahwa SDGs telah menjadi kerangka utama dalam mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan pada berbagai organisasi dan institusi.

Keberhasilan pencapaian SDGs tidak hanya bergantung pada peran pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Kompleksitas permasalahan pembangunan menyebabkan pemerintah menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari aspek sumber daya, kapasitas kelembagaan, maupun pembiayaan pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif menjadi salah satu prinsip utama dalam implementasi SDGs. Shayan, et al. (2022) menjelaskan bahwa pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan memerlukan kontribusi aktif dari berbagai aktor, termasuk sektor swasta, masyarakat sipil, akademisi, dan komunitas lokal. Sejalan dengan hal tersebut, Williams & Murphy (2023) menunjukkan bahwa perusahaan semakin dipandang sebagai mitra strategis dalam pembangunan berkelanjutan karena memiliki sumber daya, inovasi, teknologi, dan kapasitas organisasi yang dapat mendukung pencapaian berbagai target SDGs. Penelitian Lopez-Concepcion, Gil-Lacruz, & Saz-Gil (2022) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian SDGs sangat dipengaruhi oleh keterlibatan para pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta yang memiliki kapasitas untuk menciptakan dampak sosial dan lingkungan dalam skala yang lebih luas.

Dalam konteks keterlibatan sektor swasta, Corporate Social Responsibility (CSR) berkembang sebagai salah satu instrumen yang dapat menjembatani kepentingan bisnis dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada awal perkembangannya, CSR sering dipahami sebagai aktivitas filantropi perusahaan yang berfokus pada pemberian bantuan kepada masyarakat. Namun, perkembangan literatur menunjukkan bahwa CSR telah mengalami transformasi menjadi pendekatan yang lebih strategis dan berorientasi pada keberlanjutan. Fonseca, Carvalho, & Santos (2023) menjelaskan bahwa CSR modern tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi organisasi dalam menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, CSR tidak lagi dipandang sebagai aktivitas tambahan perusahaan, melainkan sebagai bagian integral dari praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Hubungan antara CSR dan SDGs semakin mendapatkan perhatian dalam berbagai penelitian. Shayan, et al. (2022) berpendapat bahwa SDGs dapat berfungsi sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk mengarahkan implementasi CSR agar lebih terukur, sistematis, dan selaras dengan kebutuhan pembangunan global. Temuan tersebut diperkuat oleh Williams & Murphy (2023) yang menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan mulai menggeser orientasi CSR konvensional menuju pendekatan keberlanjutan yang secara eksplisit mengacu pada target-target SDGs. Sementara itu, Fonseca, Carvalho, & Santos (2023) menegaskan bahwa integrasi CSR dengan SDGs memungkinkan perusahaan untuk mengukur dampak sosial dan lingkungan secara lebih jelas serta meningkatkan akuntabilitas terhadap para pemangku kepentingan. Dengan kata lain, SDGs memberikan arah strategis bagi perusahaan dalam merancang dan mengevaluasi berbagai program CSR yang dijalankan.

Di Indonesia, implementasi CSR memiliki landasan hukum yang relatif kuat dibandingkan banyak negara lainnya. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diatur melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 74 yang mewajibkan perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ketentuan tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Di sisi lain, pemerintah Indonesia juga menunjukkan komitmen terhadap pencapaian SDGs melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kehadiran berbagai regulasi tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat mendukung agenda pembangunan nasional dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Komitmen tersebut menunjukkan bahwa implementasi CSR di Indonesia tidak hanya berorientasi pada kepentingan bisnis perusahaan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pencapaian agenda pembangunan nasional dan SDGs.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CSR telah berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui berbagai bentuk program dan pendekatan. Sudirman, et al. (2021) menemukan bahwa program CSR perusahaan di Sulawesi Tenggara berkontribusi terhadap pencapaian beberapa target SDGs melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan,

dan lingkungan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan serupa ditunjukkan oleh Lhutfi, et al. (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi CSR di Indonesia semakin terintegrasi dengan prinsip keberlanjutan dan indikator SDGs, terutama dalam aspek tata kelola, lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tingkat global, Williams dan Murphy (2023) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar mulai menggeser orientasi CSR konvensional menuju pendekatan keberlanjutan yang secara eksplisit mengacu pada SDGs sebagai kerangka utama dalam perencanaan dan evaluasi program sosial perusahaan. Sementara itu, Fonseca, Carvalho, & Santos (2023) menegaskan bahwa integrasi CSR dengan target-target SDGs memungkinkan organisasi mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih sistematis. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa CSR telah berkembang menjadi instrumen strategis yang mendukung pembangunan sosial berkelanjutan melalui berbagai program yang selaras dengan agenda SDGs. Kilay (2025) menegaskan bahwa kualitas pengungkapan SDGs dalam laporan perusahaan menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana program CSR benar-benar mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

Meskipun hubungan antara CSR dan SDGs telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks perusahaan tertentu, sektor industri tertentu, atau tujuan SDGs yang spesifik. Vargas-Merino & Rios-Lama (2023) menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan CSR dan SDGs berkembang pesat dalam berbagai disiplin ilmu, namun masih didominasi oleh kajian sektoral dan studi kasus pada organisasi tertentu. Lopez-Concepcion, Gil-Lacruz, & Saz-Gil (2022) juga menemukan bahwa literatur mengenai CSR dan SDGs masih tersebar dalam berbagai konteks implementasi sehingga sulit memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan. Beberapa penelitian menitikberatkan perhatian pada pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan SDGs perusahaan, sementara penelitian lainnya lebih banyak membahas implementasi CSR pada aspek ekonomi, sosial, atau lingkungan secara terpisah. Shayan, et al. (2022) bahkan menegaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan CSR adalah belum adanya kerangka yang mampu mengintegrasikan berbagai bentuk kontribusi perusahaan secara komprehensif dalam agenda pembangunan berkelanjutan. Selain itu, Williams dan Murphy (2023) menunjukkan bahwa praktik CSR kontemporer mulai bergerak melampaui konsep filantropi menuju pendekatan keberlanjutan yang lebih luas, sehingga memerlukan pemetaan ulang mengenai bentuk dan arah kontribusinya terhadap pembangunan sosial. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mensintesis secara sistematis berbagai temuan penelitian mengenai kontribusi CSR terhadap pembangunan sosial berkelanjutan dalam kerangka SDGs. Kajian semacam ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola kontribusi CSR, tujuan SDGs yang paling banyak didukung, serta berbagai tantangan implementasi yang masih dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap pembangunan sosial berkelanjutan dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kontribusi CSR terhadap pembangunan sosial berkelanjutan, menganalisis keterkaitannya dengan tujuan-tujuan SDGs, serta mengidentifikasi berbagai tantangan implementasi CSR dalam mendukung pencapaian agenda pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap pembangunan sosial berkelanjutan dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian, pola kontribusi CSR, serta tantangan implementasinya dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Proses kajian dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi tahapan identification, screening, eligibility, dan inclusion (Page, et al., 2021).

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP). Penggunaan Google Scholar dipilih karena mampu menjangkau publikasi ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dilakukan pada bulan Juni 2026 menggunakan tiga kombinasi kata kunci utama, yaitu: "CSR and SDGs", "CSR and Sustainable Development Goals", dan "CSR contribution to Sustainable Development Goals". Rentang tahun publikasi yang digunakan adalah 2016–2026 untuk memperoleh gambaran perkembangan penelitian CSR dan SDGs dalam satu dekade terakhir. Hasil pencarian awal menghasilkan 263 artikel, yang terdiri atas 154 artikel dari kata kunci CSR and SDGs, 104 artikel dari kata kunci CSR and Sustainable Development Goals, dan 5 artikel dari kata kunci CSR contribution to Sustainable Development Goals. Seluruh artikel yang diperoleh kemudian diekspor ke dalam format spreadsheet untuk memudahkan proses identifikasi dan seleksi.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan pada periode 2016–2026; (2) artikel dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional; (3) tersedia dalam bentuk full text; (4) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris; dan (5) membahas secara langsung hubungan, integrasi, kontribusi, implementasi, atau evaluasi CSR dalam mendukung pencapaian SDGs dan pembangunan berkelanjutan. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang terduplikasi; (2) prosiding, tesis, disertasi, buku, dan dokumen non-jurnal; (3) artikel yang tidak tersedia secara penuh; serta (4) artikel yang hanya berfokus pada aspek pelaporan CSR (CSR disclosure), kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, tata kelola perusahaan, atau topik lain yang tidak secara langsung membahas kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan dan SDGs.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap sesuai dengan alur PRISMA. Pada tahap identification, diperoleh 263 artikel dari hasil pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat, tersisa 212 artikel yang memasuki tahap screening. Pada tahap ini, peneliti menelaah judul dan abstrak artikel untuk menilai kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Sebanyak 185 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi atau memiliki fokus kajian yang tidak relevan. Selanjutnya, sebanyak 27 artikel memasuki tahap eligibility dan ditelaah secara menyeluruh melalui pembacaan full text. Hasil telaah menunjukkan bahwa 5 artikel tidak memenuhi kriteria penelitian karena tidak memberikan pembahasan yang memadai mengenai kontribusi CSR terhadap SDGs atau pembangunan sosial berkelanjutan. Dengan demikian, sebanyak 22 artikel ditetapkan sebagai sumber data utama dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Ekstraksi dan Analisis Data

Data dari 22 artikel terpilih diekstraksi menggunakan matriks analisis yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, konteks penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, fokus kajian, temuan utama, dan tema penelitian. Proses ekstraksi dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang muncul dalam berbagai penelitian mengenai CSR dan SDGs. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis). Melalui proses pengkodean dan pengelompokan tema, temuan-temuan penelitian disintesis ke dalam beberapa tema utama yang menggambarkan kontribusi CSR terhadap pembangunan sosial berkelanjutan, peran CSR dalam mendukung pencapaian SDGs, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah perkembangan penelitian CSR dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Literatur

Pencarian literatur menghasilkan 263 artikel yang berkaitan dengan hubungan CSR dan SDGs. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai bidang kajian, seperti manajemen, pembangunan berkelanjutan, kebijakan publik, tata kelola perusahaan, hingga studi sosial dan lingkungan. Keragaman bidang tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak lagi dipandang semata sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya yang lebih

luas untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, meningkatnya perhatian akademik terhadap isu CSR dan SDGs dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan bahwa peran sektor swasta semakin diakui sebagai salah satu faktor penting dalam pencapaian agenda pembangunan global. Meskipun demikian, tidak seluruh artikel yang ditemukan memiliki fokus yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, sehingga diperlukan proses seleksi untuk memperoleh literatur yang benar-benar relevan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian artikel muncul berulang pada lebih dari satu kombinasi kata kunci pencarian. Kondisi tersebut cukup umum terjadi dalam kajian literatur karena satu artikel sering kali memuat beberapa istilah yang relevan sekaligus, seperti CSR, pembangunan berkelanjutan, dan SDGs. Setelah dilakukan pemeriksaan dan penghapusan artikel yang terduplikasi, jumlah artikel yang dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya berkurang menjadi 212 artikel. Pengurangan ini penting untuk memastikan bahwa setiap artikel hanya dihitung satu kali dalam proses analisis serta menghindari potensi bias yang dapat memengaruhi hasil sintesis. Dengan demikian, kumpulan artikel yang tersisa dianggap lebih representatif untuk menggambarkan perkembangan penelitian pada topik yang dikaji.

Dari 212 artikel yang dievaluasi lebih lanjut, sebagian besar tidak memenuhi fokus penelitian karena membahas aspek-aspek lain yang berkaitan dengan CSR namun tidak secara langsung mengkaji kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Beberapa artikel berfokus pada pengungkapan CSR (*CSR disclosure*), hubungan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan, reputasi perusahaan, tata kelola korporasi, maupun perilaku konsumen. Meskipun topik-topik tersebut memiliki keterkaitan dengan CSR, pembahasannya tidak memberikan informasi yang memadai mengenai kontribusi CSR terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, sebanyak 185 artikel dieliminasi pada tahap seleksi awal. Hasil ini menunjukkan bahwa literatur mengenai CSR masih didominasi oleh perspektif bisnis dan manajemen, sementara penelitian yang secara eksplisit menghubungkan CSR dengan SDGs dan pembangunan sosial berkelanjutan jumlahnya relatif lebih terbatas.

Proses seleksi lanjutan menghasilkan 27 artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian dan dinilai layak untuk ditelaah secara lebih mendalam. Artikel-artikel tersebut mencakup berbagai konteks penelitian, baik pada tingkat global maupun nasional, serta melibatkan beragam sektor seperti industri manufaktur, pertambangan, perbankan, koperasi, usaha kecil dan menengah, serta sektor jasa. Keragaman konteks ini memberikan peluang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana CSR diimplementasikan dan dikaitkan dengan pencapaian SDGs. Selain itu, artikel yang terpilih juga menggunakan pendekatan metodologis yang beragam, mulai dari studi kasus, penelitian kualitatif dan kuantitatif, hingga berbagai bentuk kajian literatur. Keberagaman tersebut menjadi salah satu kekuatan dalam proses sintesis karena memungkinkan peneliti membandingkan berbagai perspektif dan temuan yang berkembang dalam literatur.

Setelah dilakukan telaah mendalam terhadap keseluruhan artikel yang lolos seleksi, sebanyak 22 artikel ditetapkan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dinilai paling sesuai dengan tujuan penelitian karena secara eksplisit membahas kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan dan pencapaian SDGs. Jumlah artikel yang relatif terbatas dibandingkan hasil pencarian awal menunjukkan bahwa kajian mengenai hubungan CSR dan SDGs masih berkembang dan belum sebanyak penelitian yang berfokus pada aspek bisnis perusahaan. Temuan ini sekaligus memperlihatkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang tersebar ke dalam suatu sintesis yang lebih komprehensif. Ringkasan proses seleksi artikel berdasarkan tahapan PRISMA 2020 disajikan pada Gambar 1.

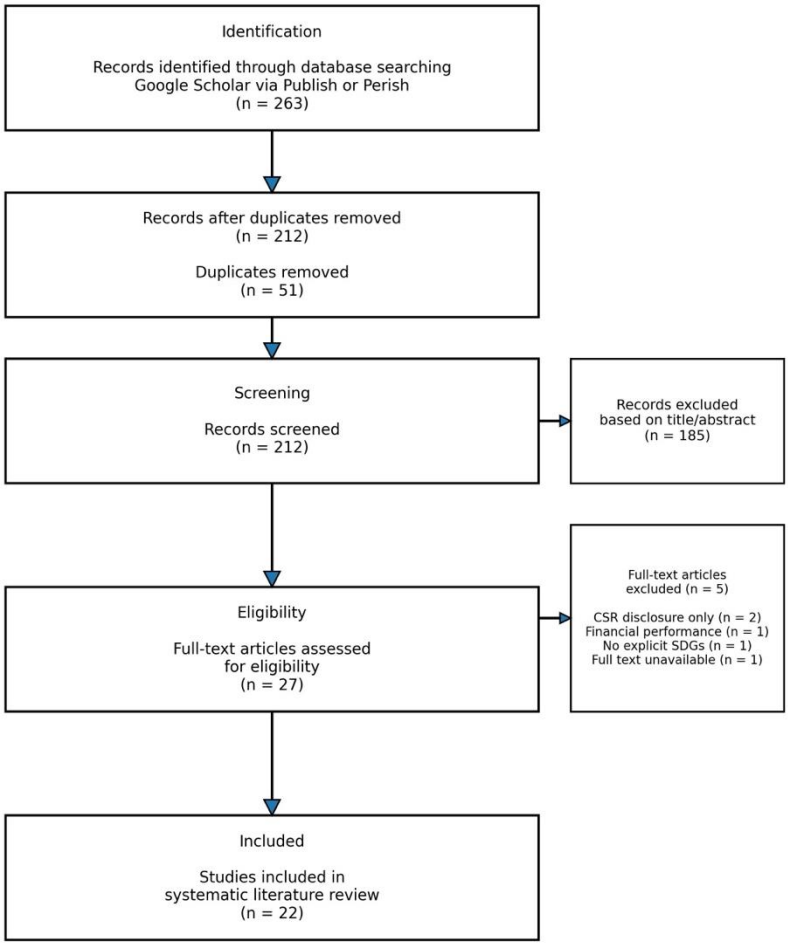


Figure 1. Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

Artikel yang lolos proses seleksi menunjukkan keragaman yang cukup tinggi, baik dari segi tahun publikasi, konteks geografis, sektor kajian, maupun pendekatan metodologis yang digunakan. Keragaman tersebut mencerminkan luasnya perhatian akademik terhadap hubungan antara CSR dan SDGs dalam berbagai konteks pembangunan. Selain dikaji pada tingkat global melalui berbagai studi tinjauan literatur, topik ini juga banyak diteliti pada tingkat nasional dan sektoral, seperti sektor pertambangan, perbankan, perhotelan, koperasi, usaha kecil dan menengah, serta program pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi CSR dalam mendukung pembangunan berkelanjutan telah menjadi perhatian berbagai pemangku kepentingan dan tidak lagi terbatas pada perspektif bisnis semata.

Analisis karakteristik artikel dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan penelitian yang berkembang dalam literatur CSR dan SDGs. Karakteristik yang dianalisis meliputi distribusi tahun publikasi, wilayah atau konteks penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta fokus kajian utama yang dibahas dalam masing-masing artikel. Informasi tersebut penting untuk memahami arah perkembangan penelitian sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang paling banyak mendapat perhatian dalam kajian CSR dan pembangunan berkelanjutan. Ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis disajikan pada tabel berikut.

Table 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis (n=22)

Karakteristik	Kategori	Jumlah Artikel
Tahun Publikasi	2017–2020	4
	2021–2023	12
	2024–2026	6
Konteks Penelitian	Indonesia	9

	Internasional	13
Metode Penelitian	Systematic Literature Review	10
	Kualitatif	8
	Kuantitatif	2
	Mixed Methods	2
Fokus Kajian	CSR dan SDGs	9
	CSR dan Pembangunan Sosial	5
	CSR dan Pembangunan Ekonomi	2
	CSR dan Lingkungan	1
	Strategi dan Tata Kelola CSR	5

Sumber: Hasil analisis penulis (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan antara CSR dan SDGs mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar artikel yang dianalisis diterbitkan pada periode 2021–2026, yang mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap peran sektor swasta dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Dari segi konteks penelitian, artikel yang dianalisis berasal dari berbagai negara dan sektor, baik pada tingkat global maupun nasional. Keragaman konteks tersebut menunjukkan bahwa implementasi CSR dalam mendukung SDGs tidak hanya menjadi perhatian perusahaan multinasional, tetapi juga organisasi dan perusahaan pada tingkat lokal.

Berdasarkan pendekatan metodologis, penelitian yang dianalisis didominasi oleh studi kualitatif dan berbagai bentuk kajian literatur. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian CSR dan SDGs masih banyak berfokus pada eksplorasi konseptual, evaluasi implementasi program, serta analisis kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, penelitian kuantitatif dan mixed methods masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk mengembangkan penelitian yang menguji secara empiris dampak CSR terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dari sisi fokus kajian, artikel-artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap SDGs tidak hanya terbatas pada satu dimensi pembangunan tertentu. Berbagai penelitian menyoroti peran CSR dalam mendukung pembangunan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan, penguatan tata kelola perusahaan, hingga pengembangan kemitraan strategis antar pemangku kepentingan. Keragaman fokus tersebut mengindikasikan bahwa CSR telah berkembang dari pendekatan filantropi konvensional menuju instrumen yang lebih strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan, hasil penelitian kemudian disintesis secara tematik. Proses sintesis menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan bagaimana CSR diposisikan dalam kerangka SDGs, bentuk kontribusi yang diberikan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Ringkasan tema-tema yang diperoleh dari proses sintesis disajikan pada tabel berikut.

Table 2. Tema Utama Hasil Sintesis Literatur

No	Tema	Fokus Kajian
1	CSR sebagai Kerangka Pencapaian SDGs	Integrasi CSR dan SDGs, stakeholder engagement, pembangunan berkelanjutan
2	Kontribusi CSR terhadap Pembangunan Sosial	Pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat
3	Kontribusi CSR terhadap Pembangunan Ekonomi dan Lingkungan	UMKM, ekonomi lokal, konservasi lingkungan, pengelolaan sumber daya
4	Strategi dan Tantangan Implementasi CSR	Tata kelola, evaluasi program, kolaborasi multipihak, keberlanjutan program

Sumber: Hasil analisis penulis (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa literatur mengenai CSR dan SDGs berkembang ke dalam beberapa fokus kajian yang saling berkaitan. Meskipun setiap penelitian memiliki konteks, sektor, dan pendekatan yang berbeda, terdapat pola yang relatif konsisten mengenai bagaimana CSR diposisikan

dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pola tersebut terlihat dari munculnya tema-tema yang tidak hanya menyoroti bentuk kontribusi CSR, tetapi juga menjelaskan mekanisme, strategi, serta berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas implementasinya.

Hasil sintesis mengindikasikan bahwa pembahasan mengenai CSR dalam kerangka SDGs bergerak dari aspek konseptual menuju aspek implementatif. Beberapa penelitian menekankan pentingnya integrasi CSR dengan tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai kerangka strategis perusahaan, sementara penelitian lainnya lebih banyak mengkaji dampak program CSR terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, sejumlah artikel juga menyoroti tantangan yang masih dihadapi dalam mengoptimalkan kontribusi CSR terhadap pencapaian SDGs. Oleh karena itu, keempat tema yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan bentuk kontribusi CSR, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah perkembangan penelitian pada bidang ini.

PEMBAHASAN

CSR sebagai Kerangka Pencapaian Sustainable Development Goals

Hasil sintesis menunjukkan bahwa perkembangan konsep CSR dalam dekade terakhir semakin erat dikaitkan dengan agenda SDGs. Sebelum diperkenalkannya SDGs pada tahun 2015, implementasi CSR umumnya berorientasi pada kegiatan filantropi, pengelolaan reputasi perusahaan, atau pemenuhan tuntutan pemangku kepentingan. Namun, berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang menempatkan CSR sebagai instrumen strategis untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pergeseran tersebut terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang mengintegrasikan tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka sebagai bagian dari komitmen terhadap pencapaian SDGs.

Temuan ini sejalan dengan penelitian EIAlfy (2020) yang menunjukkan bahwa SDGs telah mengubah orientasi CSR dari pendekatan yang bersifat reaktif menuju pendekatan yang lebih proaktif dan terintegrasi dengan strategi perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan tidak lagi menjalankan program CSR hanya untuk memenuhi kewajiban sosial atau memperoleh legitimasi publik, tetapi mulai memandang CSR sebagai bagian dari proses penciptaan nilai jangka panjang. Integrasi SDGs ke dalam strategi perusahaan memungkinkan organisasi menghubungkan tujuan bisnis dengan kebutuhan pembangunan yang lebih luas sehingga menghasilkan dampak yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Shayan, et al. (2022) menegaskan bahwa SDGs dapat berfungsi sebagai kerangka kerja yang komprehensif bagi perusahaan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program CSR. Kerangka tersebut memberikan arah yang lebih jelas mengenai prioritas pembangunan yang perlu didukung oleh sektor swasta. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi tujuan SDGs yang paling relevan dengan karakteristik bisnisnya serta mengembangkan indikator yang lebih terukur untuk mengevaluasi dampak program yang dijalankan. Dengan demikian, SDGs tidak hanya berfungsi sebagai referensi normatif, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang membantu perusahaan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan.

Kajian yang dilakukan Lopez-Concepcion, Gil-Lacruz, & Saz-Gil (2022) dan Williams & Murphy (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi CSR dan SDGs sangat dipengaruhi oleh keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholder engagement). Hubungan yang kolaboratif antara perusahaan, pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil memungkinkan pelaksanaan program CSR yang lebih responsif terhadap kebutuhan pembangunan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian SDGs tidak dapat dilakukan oleh satu aktor secara mandiri, melainkan memerlukan kemitraan yang kuat sebagaimana tercermin dalam SDG 17 tentang Partnerships for the Goals. Dalam perspektif ini, CSR berfungsi sebagai mekanisme yang menjembatani kepentingan bisnis dengan kebutuhan masyarakat melalui proses kolaborasi yang berkelanjutan.

Temuan lain yang menarik adalah munculnya kecenderungan untuk memandang CSR sebagai bagian dari tata kelola keberlanjutan perusahaan. Vargas-Merino & Rios-Lama (2023), Rohilla (2022), serta Moyeen & Mehjabeen (2024) menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil mengintegrasikan SDGs ke dalam strategi CSR cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap praktik

keberlanjutan. Integrasi tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Dengan kata lain, SDGs memberikan kerangka yang mampu memperluas orientasi CSR dari tanggung jawab sosial perusahaan menuju kontribusi yang lebih nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks Indonesia, Santoso & Raharjo (2022) juga menunjukkan bahwa diskursus CSR semakin berkembang ke arah dukungan terhadap pencapaian SDGs. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai melihat SDGs sebagai acuan strategis dalam merancang program-program sosial yang lebih terarah dan memiliki dampak jangka panjang. Oleh karena itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dan SDGs bukan sekadar hubungan konseptual, tetapi telah berkembang menjadi kerangka implementasi yang memberikan arah bagi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kontribusi CSR terhadap Pembangunan Sosial

Kontribusi CSR terhadap pembangunan sosial merupakan salah satu tema yang paling dominan dalam literatur yang dianalisis. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa implementasi CSR tidak hanya berorientasi pada peningkatan citra perusahaan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, pengembangan kapasitas individu, serta pemberdayaan komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa CSR telah berkembang menjadi instrumen yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan sosial yang lebih luas, khususnya SDG 3 (Good Health and Well-Being) dan SDG 4 (Quality Education).

Pada bidang pendidikan, berbagai program CSR dilaksanakan dalam bentuk penyediaan beasiswa, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan keterampilan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Seto-Pamies & Papaoikonomou (2020) menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu area yang paling banyak mendapat perhatian dalam implementasi CSR karena dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui dukungan terhadap pendidikan, perusahaan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada penerima program, tetapi juga berkontribusi pada penguatan modal manusia yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan.

Selain pendidikan, aspek kesehatan juga menjadi fokus penting dalam berbagai program CSR. Penelitian Mujumdar & Mane (2020) menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak mengalokasikan sumber daya untuk mendukung layanan kesehatan masyarakat, kampanye kesehatan, serta peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan. Kontribusi tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks pembangunan berkelanjutan karena kesehatan merupakan salah satu prasyarat utama bagi peningkatan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Dengan demikian, CSR berperan sebagai mekanisme pelengkap yang dapat mendukung upaya pemerintah dalam memperluas akses dan kualitas layanan kesehatan.

Bentuk kontribusi lain yang banyak ditemukan dalam literatur adalah pemberdayaan masyarakat (community empowerment). Sudirman, et al. (2021) menemukan bahwa program CSR yang dijalankan perusahaan di Sulawesi Tenggara memberikan kontribusi terhadap pencapaian beberapa tujuan SDGs melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak CSR tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat komunitas melalui peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam perspektif pembangunan sosial, pendekatan pemberdayaan menjadi penting karena menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar penerima manfaat program.

Hasil penelitian Afnan, et al. (2024) dan Firdausya & Nawangsari (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Program yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat cenderung menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan program yang bersifat top-down. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap pembangunan sosial tidak hanya diwujudkan melalui bantuan sosial atau kegiatan filantropi sesaat, tetapi juga melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam jangka panjang. Temuan ini mengindikasikan bahwa CSR memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan sosial dalam kerangka SDGs, terutama ketika program yang dijalankan berorientasi pada pemberdayaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan.

Kontribusi CSR terhadap Pembangunan Sosial

Selain memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial, hasil sintesis menunjukkan bahwa CSR juga berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengarahkan program CSR pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, penguatan usaha mikro dan kecil, peningkatan keterampilan kerja, serta pengembangan sumber penghidupan yang berkelanjutan. Pada saat yang sama, CSR juga dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mendorong pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab melalui berbagai program konservasi, penghijauan, pengelolaan limbah, dan edukasi lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap SDGs tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan sosial, tetapi juga mencakup upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Dalam dimensi ekonomi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa program CSR mampu menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Satapathy & Paltasingh (2022) menjelaskan bahwa CSR memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui pengembangan keterampilan, peningkatan kapasitas usaha, dan penciptaan kesempatan kerja. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kemampuan komunitas untuk beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Dengan demikian, implementasi CSR berkontribusi terhadap pencapaian SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Nurjanah, et al. (2023) dan Muchtazar, et al. (2023) yang menemukan bahwa program CSR yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi komunitas lokal. Melalui pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, penguatan kapasitas usaha, dan pendampingan kelompok masyarakat, perusahaan berperan dalam menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, pendekatan ini menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi sarana untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap bantuan yang bersifat jangka pendek.

Selain aspek ekonomi, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa isu lingkungan menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi CSR. Zulfiani, Muthoifin, & Rosyadi (2024) menemukan bahwa berbagai perusahaan mulai mengintegrasikan program lingkungan ke dalam strategi CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak ekologis yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis. Program-program tersebut mencakup rehabilitasi lahan, penghijauan, pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, hingga edukasi lingkungan bagi masyarakat. Implementasi program tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan agenda SDGs yang menempatkan keberlanjutan lingkungan sebagai salah satu prioritas utama pembangunan global, khususnya pada SDG 12 (Responsible Consumption and Production), SDG 13 (Climate Action), dan SDG 15 (Life on Land). Melalui berbagai program lingkungan yang dijalankan, perusahaan tidak hanya berupaya mengurangi dampak negatif aktivitas operasionalnya, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, CSR berfungsi sebagai instrumen yang menjembatani kepentingan ekonomi perusahaan dengan kebutuhan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap pembangunan ekonomi dan lingkungan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan dukungan lingkungan yang sehat,

sementara upaya pelestarian lingkungan juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat yang memiliki kapasitas ekonomi yang memadai. Oleh karena itu, integrasi antara dimensi ekonomi dan lingkungan dalam program CSR menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kontribusi perusahaan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Strategi dan Tantangan Implementasi CSR dalam Mendukung SDGs

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian SDGs, hasil sintesis juga mengindikasikan bahwa efektivitas implementasi CSR sangat dipengaruhi oleh strategi dan tata kelola yang diterapkan oleh perusahaan. Integrasi CSR dengan agenda pembangunan berkelanjutan tidak dapat dicapai hanya melalui pelaksanaan program sosial yang bersifat insidental, tetapi memerlukan perencanaan yang sistematis, dukungan manajemen, serta mekanisme evaluasi yang mampu mengukur dampak program secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, CSR perlu diposisikan sebagai bagian dari strategi organisasi yang terintegrasi dengan tujuan keberlanjutan perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan perusahaan tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosial sebagai kewajiban normatif, tetapi juga menjadikannya sebagai instrumen yang mendukung penciptaan nilai sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang banyak disoroti dalam literatur adalah pentingnya keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholder engagement). Lopez-Concepcion, Gil-Lacruz, & Saz-Gil (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi CSR dan SDGs sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan membangun hubungan kolaboratif dengan pemerintah, masyarakat, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga pendidikan. Keterlibatan berbagai pihak memungkinkan perusahaan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan relevansi program yang dijalankan. Temuan ini diperkuat oleh Williams & Murphy (2023) yang menegaskan bahwa kemitraan lintas sektor menjadi salah satu prasyarat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dialokasikan perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak. Melalui proses partisipasi dan dialog yang berkelanjutan, perusahaan dapat memastikan bahwa program yang dijalankan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan.

Selain aspek kolaborasi, tata kelola dan komitmen organisasi juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan implementasi CSR. Fonseca, Carvalho, & Santos (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis cenderung memiliki program CSR yang lebih terarah dan berorientasi jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan yang masih memandang CSR sebagai aktivitas tambahan sering kali menghadapi kesulitan dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian SDGs memerlukan perubahan paradigma dari pendekatan berbasis kepatuhan menuju pendekatan yang menempatkan keberlanjutan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan. Perubahan paradigma tersebut menjadi semakin penting mengingat tuntutan terhadap perusahaan saat ini tidak hanya berkaitan dengan kinerja ekonomi, tetapi juga kontribusi sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tata kelola yang baik memungkinkan perusahaan mengintegrasikan tujuan bisnis dengan kepentingan masyarakat secara lebih seimbang. Dengan demikian, keberlanjutan tidak lagi diposisikan sebagai agenda tambahan, melainkan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan dan strategi organisasi secara keseluruhan.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam implementasi CSR. Schonherr, Findler, & Martinuzzi (2017) mengemukakan bahwa salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan praktik yang dijalankan di lapangan. Dalam beberapa kasus, program CSR masih berorientasi pada kegiatan filantropi jangka pendek yang lebih menekankan aspek pencitraan dibandingkan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Lecka, Gudowski, & Wolowiec (2022) pada sektor energi di Polandia selama pandemi COVID-19. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

meskipun perusahaan energi meningkatkan berbagai inisiatif CSR dan keberlanjutan, kontribusinya terhadap pencapaian SDG 7 masih relatif terbatas karena program yang dijalankan sering kali terhubung dengan tujuan SDGs lainnya dan belum sepenuhnya terintegrasi secara strategis. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan masih adanya keterbatasan pemahaman mengenai prinsip-prinsip CSR pada sebagian pelaku usaha. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi CSR terhadap SDGs menjadi kurang optimal karena manfaat program sering kali tidak berlanjut setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tantangan lain yang banyak ditemukan adalah keterbatasan dalam pengukuran dampak program CSR. Lhutfi, et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun banyak perusahaan mulai mengaitkan program CSR dengan indikator keberlanjutan dan SDGs, proses evaluasi dampaknya masih belum dilakukan secara konsisten. Akibatnya, perusahaan sering mengalami kesulitan dalam menunjukkan kontribusi nyata program CSR terhadap perubahan sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang terjadi di masyarakat. Padahal, pengukuran dampak yang memadai merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan dan sejalan dengan target-target SDGs. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, pengukuran dampak juga dapat membantu perusahaan mengidentifikasi aspek-aspek program yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Ketersediaan data yang akurat mengenai dampak program memungkinkan perusahaan menyusun strategi yang lebih efektif serta meningkatkan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Dalam kerangka SDGs, indikator yang terukur menjadi sangat penting karena pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan memerlukan bukti yang dapat menunjukkan perubahan yang terjadi secara nyata.

Selain itu, (Prasetio, et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi CSR dengan SDGs masih menghadapi tantangan dalam hal koordinasi, ketersediaan sumber daya, dan keselarasan antara tujuan perusahaan dengan kebutuhan masyarakat. Tidak semua perusahaan memiliki kapasitas yang sama untuk mengimplementasikan program CSR yang terintegrasi dengan SDGs. Pada beberapa kasus, keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, maupun dukungan kelembagaan menjadi hambatan dalam mewujudkan program yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi CSR tidak hanya bergantung pada komitmen perusahaan, tetapi juga pada dukungan lingkungan kelembagaan yang memungkinkan terbangunnya kolaborasi yang efektif antar pemangku kepentingan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian SDGs merupakan tanggung jawab bersama yang tidak dapat dibebankan hanya kepada sektor swasta. Dukungan kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta keterlibatan berbagai organisasi pendukung menjadi faktor yang dapat memperkuat efektivitas program CSR. Dengan adanya sinergi yang lebih baik antaraktor pembangunan, peluang untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan akan semakin besar.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap pencapaian SDGs sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, tingkat partisipasi pemangku kepentingan, serta kemampuan perusahaan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya. Di sisi lain, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, terutama yang berkaitan dengan orientasi program yang masih bersifat jangka pendek, keterbatasan evaluasi dampak, dan belum optimalnya kolaborasi antaraktor pembangunan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas CSR dalam mendukung SDGs memerlukan pendekatan yang lebih partisipatif, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, keberhasilan implementasi CSR tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi sosial yang dilakukan perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta lingkungan.

Kerangka Konseptual Kontribusi CSR terhadap Pembangunan Sosial Berkelanjutan

Berdasarkan sintesis terhadap 22 artikel yang dianalisis, penelitian ini mengidentifikasi suatu pola konseptual yang menjelaskan bagaimana CSR berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dalam kerangka SDGs. Meskipun setiap penelitian memiliki konteks, sektor, dan pendekatan yang berbeda, terdapat kesamaan pola yang menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap SDGs tidak terjadi secara langsung. Sebaliknya, kontribusi tersebut dibentuk melalui serangkaian proses yang melibatkan integrasi strategi perusahaan, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta implementasi program yang berorientasi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan

lingkungan. Pola yang berulang pada berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan CSR dalam mendukung SDGs sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan merancang dan mengelola program yang dijalankan.

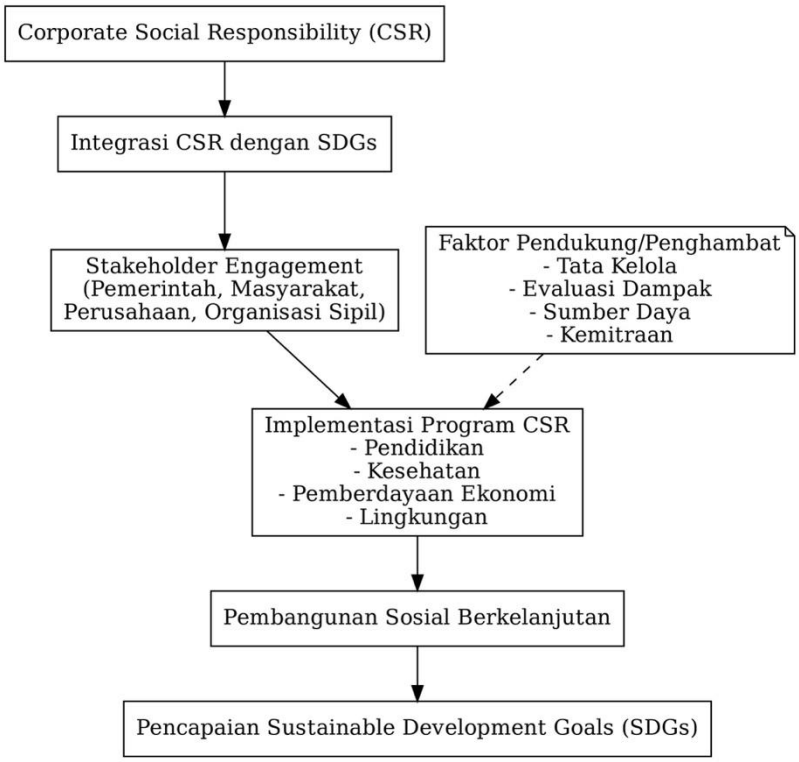
Hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi SDGs ke dalam kebijakan dan strategi CSR menjadi titik awal yang menentukan arah implementasi program. Perusahaan yang menjadikan SDGs sebagai acuan dalam perencanaan CSR cenderung memiliki program yang lebih terarah, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan. Integrasi tersebut memungkinkan perusahaan menghubungkan tujuan bisnis dengan kebutuhan pembangunan masyarakat sehingga menghasilkan manfaat yang lebih luas. Selain itu, pendekatan ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi target-target SDGs yang paling relevan dengan karakteristik usaha dan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnisnya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan merupakan mekanisme penting yang memperkuat kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan. Pemerintah, masyarakat, organisasi masyarakat sipil, lembaga pendidikan, dan sektor swasta lainnya memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan program CSR. Melalui kolaborasi yang efektif, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, keberhasilan implementasi CSR tidak hanya bergantung pada kapasitas perusahaan, tetapi juga pada kualitas hubungan dan kemitraan yang dibangun dengan berbagai pihak.

Pada tahap implementasi, kontribusi CSR diwujudkan melalui berbagai program yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Keempat bidang tersebut merupakan tema yang paling dominan dalam literatur yang dianalisis dan memiliki keterkaitan langsung dengan berbagai tujuan SDGs. Program-program tersebut tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek bagi masyarakat, tetapi juga berpotensi memperkuat kapasitas individu dan komunitas untuk menghadapi berbagai tantangan pembangunan di masa depan. Oleh karena itu, kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan dapat dipahami sebagai proses yang menghubungkan strategi perusahaan dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara CSR, mekanisme implementasi, dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs. Kerangka ini menunjukkan bahwa CSR berperan sebagai instrumen pembangunan yang menghasilkan dampak melalui proses integrasi strategi, kolaborasi pemangku kepentingan, dan implementasi program yang berkelanjutan.

Figure 2. Kerangka Konseptual Kontribusi CSR terhadap SDGs



Gambar 2 menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap pencapaian SDGs berlangsung melalui suatu proses yang saling berkaitan. Integrasi SDGs ke dalam strategi CSR menjadi fondasi yang menentukan arah program yang dijalankan perusahaan. Strategi tersebut kemudian diperkuat melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Melalui mekanisme tersebut, CSR diwujudkan dalam berbagai bentuk intervensi yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan.

Kerangka konseptual ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung maupun penghambat, seperti kualitas tata kelola, efektivitas evaluasi dampak, ketersediaan sumber daya, dan kekuatan kemitraan antaraktor pembangunan. Faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana program CSR mampu menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, pencapaian SDGs tidak hanya bergantung pada keberadaan program CSR, tetapi juga pada kualitas implementasi dan kemampuan perusahaan membangun kolaborasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR telah berkembang menjadi instrumen strategis yang mendukung agenda pembangunan berkelanjutan melalui integrasi dengan SDGs. Perkembangan tersebut mencerminkan pergeseran peran perusahaan dari sekadar pelaksana tanggung jawab sosial menuju aktor pembangunan yang berkontribusi dalam penyelesaian berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hasil sintesis mengindikasikan bahwa efektivitas kontribusi CSR tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program yang dijalankan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan menghubungkan tujuan bisnis dengan kebutuhan pembangunan masyarakat. SDGs memberikan arah yang lebih sistematis bagi perusahaan dalam merancang intervensi yang memiliki dampak jangka panjang. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi elemen penting yang memperkuat kontribusi CSR terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selain mengidentifikasi bentuk-bentuk kontribusi CSR, penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara integrasi SDGs, keterlibatan pemangku kepentingan, implementasi program, dan dampak pembangunan yang dihasilkan. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi CSR terhadap pembangunan berkelanjutan merupakan proses yang dipengaruhi

oleh berbagai faktor, termasuk tata kelola, kapasitas organisasi, evaluasi dampak, dan kualitas kemitraan yang dibangun. Oleh karena itu, upaya meningkatkan efektivitas CSR perlu diarahkan pada penguatan strategi keberlanjutan yang lebih terukur, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian melalui analisis empiris pada sektor atau wilayah tertentu untuk menguji relevansi kerangka konseptual yang dihasilkan. Dengan demikian, CSR berpotensi menjadi salah satu instrumen penting dalam mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan apabila diimplementasikan secara konsisten dan terintegrasi dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Organisasi yang mengimplementasikan program CSR perlu memperkuat pendekatan berbasis kebutuhan masyarakat melalui proses perencanaan yang lebih partisipatif dan berbasis data. Program yang dirancang bersama masyarakat berpotensi menghasilkan manfaat yang lebih relevan, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan pembangunan pada tingkat lokal. Selain itu, pengembangan sistem pemantauan dan dokumentasi praktik-praktik baik (best practices) CSR perlu dilakukan agar pengalaman yang berhasil dapat direplikasi pada wilayah dan sektor yang berbeda. Pemerintah, dunia usaha, dan lembaga masyarakat juga perlu membangun forum kolaborasi yang lebih terstruktur untuk memperkuat sinergi dalam mendukung pencapaian SDGs. Bagi peneliti selanjutnya, kajian empiris yang berfokus pada pengukuran dampak jangka panjang program CSR terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan masih diperlukan untuk memperkaya bukti ilmiah pada bidang ini. Penelitian komparatif antar sektor industri maupun antar wilayah juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi CSR dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

REFERENSI

Afnan, D., Wijaya, M., Kartono, D., & Wibowo, A. (2024). Sustainability Strategy: Strengthening SDGs Desa through CSR Communication Program. ournal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship, 5(3), 179-190.

EIAlfy, A. (2020). Redefining Strategic Corporate Social Responsibility (CSR) in the Sustainable Development Goals (SDGs) World. Canada: University of Waterloo.

Firdausya, A. T., & Nawangsari, A. T. (2025). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Reputasi Perusahaan dan Pencapaian SDGs di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3(12), 323-331.

Fonseca, L., Carvalho, F., & Santos, G. (2023). Strategic CSR: Framework for Sustainability through Management Systems Standards—Implementing and Disclosing Sustainable Development Goals and Results. Sustainability, 15(15), 11904.

Kilay, T. N. (2025). CSR Menuju Walk the Talk melalui Kualitas Pengungkapan SDGs . Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 5(2), 474-491.

Lecka, I., Gudowski, J., & Wolowiec. (2022). CSR in Poland and the Implementation of Sustainable Development Goals in the Energy Sector during the COVID-19 Pandemic. Energies, 15(9), 7057.

Lhutfi, I., Ludigdo, U., Rusydi, M., & Baridwan, Z. (2024). Investment and sustainability: CSR, SDGs and the ESG Score in Indonesia. Cogent Business & Management, 11(1), 2328311.

Lopez-Concepcion, A., Gil-Lacruz, A., & Saz-Gil, I. (2022). Stakeholder engagement, CSR development and SDGs compliance: A systematic review from 2015 to 2021. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 29(1), 19-31.

Moyeen, A., & Mehjabeen, M. (2024). CSR Research in the Hotel Industry: How It Relates to Promoting the SDGs . Social Responsibility Journal, 20(9), 1770-1786.

Muchtazar, Cahyono, H., Setiawan, F., Hidayat, R., & Fitrah, L. O. (2023). CSR Efforts for Achieving the SDGs: A Study of PT Hengjaya Mineralindo. Journal of Business and Management Studies, 5(4), 104-109.

Mujumdar, K., & Mane, D. (2020). Is CSR aligned to SDGs? – A Study of CSR Programs in Education . IITM Journal of Management and IT, 11(2), 11-19.

Nurjanah, A., Mutiarin, D., Rasyid, E., & Apriliani, R. (2023). Communication Strategy Pertamina Green CSR Program to Supporting Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal ASPIKOM, 8(2), 333-342.

Page, M., McKenzie, J., Bossuyt, P., Boutron, I., Hoffmann, T., Mulrow, C., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews . BMJ, 372.

Prasetio, J. E., Sabihaini, Astuti, W. T., Susanto, A. A., & Pradessa, S. G. (2025). Integration of CSR and SDGs in Realizing Village Values Sambirejo, Sleman Regency. SHS Web of Conferences, 212, 1-9.

Rohilla, K. (2022). The Correlation between CSR and Sustainable Development Goals. SSRN, 14.

Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). Diskursus Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). SHARE: Social Work Journal, 11(2), 100-121.

Satapathy, J., & Paltasingh, T. (2022). CSR practices and Sustainable Development Goals: Exploring the connections in Indian context. Business and Society Review, 127(3), 617-637.

Schonherr, N., Findler, F., & Martinuzzi, A. (2017). Exploring the Interface of CSR and the Sustainable Development Goals. Transnational Corporations, 24(3), 33-47.

Seto-Pamies, D., & Papaoikonomou, E. (2020). Sustainable Development Goals: A Powerful Framework for Embedding Ethics, CSR, and Sustainability in Management Education. Sustainability, 12(5), 1762.

Shayan, N. F., K. N., Alavi, S., & Zahed, M. A. (2022). Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR). Sustainability, 14(3), 122.

Sudirman, F. A., Upe, A., Herman, L. O., & Susilawaty, F. T. (2021). Corporate Social Responsibility (CR) Contribution to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Southeast Sulawesi. Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore (hal. 3408-3412). Singapore: IEOM Society International.

Vargas-Merino, J. A., & Rios-Lama, C. (2023). The Interplay of Corporate Social Responsibility (CSR) and Sustainable Development Goals (SDGs): An Overview of Relevant Literature on CSR's and SDGs. IBIMA Business Review, 2023, 930662.

Williams, S., & Murphy, D. (2023). Learning from Each Other: UK Global Businesses, SMEs, CSR and the Sustainable Development Goals (SDGs). Sustainability, 15(5), 4151.

Zulfiani, S. M., Muthoifin, & Rosyadi, I. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) Practices of Sharia Consumer Cooperatives for Sustainable Development Goals (SDGs) Ethical Perspective. Journal of Lifestyle & SDGs Review, 4, 1-20.